



## Kopi Bubuk Penyumbang Inflasi Agustus

**BPS Kota Jogja Sebut  
Dampak Menjamurnya Cafe**

**JOGJA** - Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jogja mencatat sejumlah komoditas menjadi penyumbang inflasi pada Agustus lalu. Salah satunya komoditas kopi bubuk. Kopi bubuk menyumbang inflasi sebesar 0,05 persen.

Kepala BPS Kota Jogja Mainil Asni mengatakan, komoditas itu memberikan andil inflasi cukup besar untuk kategori makanan, minuman, dan tembakau. Meskipun angkanya masih jauh di bawah beras dengan tingkat inflasi 0,45 persen.

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka inflasi pada komoditas kopi bubuk ini. Misalnya, dikarenakan harga kopi di dunia internasional yang semakin berkembang seiring tingginya permintaan pasar. Kalau di Jogja, salah satu penyebabnya karena banyak cafe. "Secara umum berpengaruh terhadap harga kopi karena cafe menjamur," jelasnya, kemarin (2/9).

Menurut Mainil, pada Agustus lalu secara umum Kota Jogja mengalami

Peningkatan (inflasi BBM) baru di Agustus pertengahan, itu juga yang non subsidi kalau subsidi tetap sama."



WAN NURWANTORADAR JOGJA

inflasi sebesar 0,04 persen. Adapun komoditas yang dominan memberikan andil inflasi month to month (m-to-m) pada di antaranya beras, ketimun, cabai rawit, kopi bubuk, mobil, sepeda motor. Kemudian bensin, kendaraan carter/ rental, tarif angkutan udara, fitness center, gado-gado, dan emas perhiasan.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m di antaranya daging ayam ras, telur ayam ras, jeruk, kol kubis, sawi putih, labu siam, nangka muda, terong, tomat, cabai merah, kacang panjang, daun bawang, wortel, dan bawang merah.

Menurut Mainil, bensin atau BBM juga menjadi penyumbang inflasi namun angkanya tidak terlalu besar. Hal tersebut dipengaruhi karena kebiasaan masyarakat di Kota Jogja yang jarang mengguna-

kan angkutan umum. Namun cenderung lebih memilih menggunakan angkutan online. "Peningkatan baru di Agustus pertengahan, itu juga yang non subsidi kalau subsidi tetap sama," bebernya.

Upaya untuk mengendalikan inflasi bahan pokok juga dilakukan Pemkot Jogja. Salah satunya melalui program Warung Mrantasi (Masyarakat Lan Pedagang Tanggap Inflasi).

Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah (Setda) Kota Jogja Kadri Renggono mengatakan, program Warung Mrantasi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan laju inflasi dengan menggandeng pedagang. Sebab, pedagang dinilai memiliki peran strategis karena memiliki jaringan dengan distributor dan konsumen. (inu/din/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPS	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005